

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pasar modal merupakan suatu bentuk pasar yang berupa instrument keuangan jangka panjang yang dapat diperjualbelikan yang dapat diterbitkan oleh swasta maupun pemerintah. Pasar modal merupakan suatu jembatan untuk menghubungkan para investor dengan pihak yang membutuhkan dana. Dalam sekuritas perusahaan bisa menerbitkan surat hutang (obligasi) maupun surat tanda kepemilikan (saham) sesuai dengan jumlah modal yang dibutuhkan. Dengan adanya pasar modal maka dana yang diterima oleh perusahaan dari para investor dapat dimanfaatkan untuk memperluas kegiatan bisnis atau memperbaiki kondisi keuangan yang kurang sehat sehingga kegiatan usaha perusahaan dapat berjalan lancar kembali (Martalena dan Malinda; 2011:2,; dalam Faza, 2016).

Pasar modal memiliki peran yang penting dalam suatu perekonomian negara. Selain itu pasar modal yang sebenarnya hampir sama seperti pasar pada umumnya memiliki fungsi penting bagi perusahaan, bagi investor dan bagi perekonomian. Bagi perusahaan pasar modal merupakan sarana yang lebih efisien dalam pengumpulan dana dibandingkan dengan menggunakan instrument pengumpulan dana jangka pendek di pasar modal. Untuk para investor pasar modal menjadi sarana untuk mengalokasikan dana mereka secara efisien dan dapat disesuaikan dengan pilihan investasi yang dapat memberikan mereka *return* yang optimal. Sedangkan, bagi perkembangan perekonomian nasional pasar modal memiliki peran penting dalam rangka meningkatkan dan mendorong pertumbuhan dan stabilitas ekonomi.

Di pasar modal volume transaksi perdagangan merupakan cerminan seperti pasar dalam menyerap suatu informasi. Menurut Kurniasari (2007, dalam Joseputro, 2015) volume transaksi perdagangan adalah jumlah saham yang diperdagangkan dalam periode tertentu. Zulhawati (2000, dalam Joseputro, 2015) mengungkapkan bahwa volume perdagangan saham dipergunakan untuk mengukur apakah para pemodal individu mengetahui informasi yang dikeluarkan perusahaan dan menggunakannya dalam pembelian atau penjualan saham sehingga akan mendapatkan keuntungan di atas normal.

Chuang et al (2010, dalam Joseputro, 2015) menjelaskan bahwa investor melakukan pembelian pada saham dengan prospek yang bagus, jika lebih banyak investor yang memprediksikan informasi yang bagus atas sebuah saham untuk jangka waktu ke depan, maka saham tersebut akan diminati oleh banyak investor dan kondisi ini akan meningkatkan volume transaksi saham. Berdasarkan pendapat tersebut, dapat dijelaskan bahwa volume transaksi perdagangan saham merupakan hasil refleksi dari informasi yang menuai respon positif oleh investor terhadap sebuah saham.

Volume transaksi perdagangan sangat mempengaruhi seperti apa *return* yang dapat diterima oleh investor. Brigham et al. (1999, dalam Joseputro, 2015) menyatakan bahwa *return* saham dinilai sebagai kinerja investasi. Sebuah *return* yang tinggi merupakan hasil kinerja investasi tinggi. *Return* juga bisa dipahami sebagai tingkat pengembalian dari investasi berdasarkan keuntungan yang didapatkan. *Return* adalah hasil keuntungan dari investasi yang dapat diterima oleh investor, meliputi dividen yang didapatkan dari keuntungan yang diterima oleh perusahaan dari investasi yang dilakukan oleh para investor atau disebut juga sebagai *capital gain* (Horne dan Wachoviz 1998:26; dalam Joseputro, 2015). Jogyanto (2008, dalam Joseputro, 2015) mengungkapkan bahwa *return* saham adalah hasil yang diperoleh dari suatu investasi. *Return* dianggap sebagai sebuah hasil dari sebuah investasi. Untuk itu, *return* saham artinya adalah tingkat pengembalian dari investasi dalam bentuk saham.

Jogiyanto (2003:109, dalam Joseputro, 2015) menyatakan terdapat dua jenis *return* dari investasi saham yaitu *return* realisasi dan *return* ekspektasi. Kedua jenis *return* tersebut saling diharapkan oleh investor karena memberikan keuntungan kepada investor. Dalam melakukan pembelian terhadap sebuah saham yang didasari oleh unsur komersial, sehingga perhitungan mengenai *return* dilakukan. *Return* realisasi adalah *return* yang telah terjadi, sedangkan *return* ekspektasi adalah *return* diharapkan akan diperoleh oleh investor di masa yang akan datang. *Return* ini adalah *return* yang belum terjadi (Jogiyanto, 2003:109; dalam Joseputro, 2015).

Dipasar modal terdapat sebuah teori dimana pasar modal akan sangat efisien dan tidak terdapat *abnormal return* dalam pasar, yaitu Teori *Efficient Market Hypothesis* atau hipotesis pasar efisien dikembangkan oleh Fama pada tahun 1970. Menurut teori yang dikembangkan oleh Fama, efisiensi pasar dapat diartikan sebagai seberapa cepat respon pasar modal menerima informasi yang diterima yang akan terwujud dalam bentuk harga saham. Pasar yang efisien dipengaruhi oleh berbagai macam hal mengenai produk suatu perusahaan, keuntungan, manajemen, dan informasi apapun yang dirasa penting bagi investor sebagai dasar pengambilan keputusan, harga akan cepat berubah sebagai dampak dari adanya informasi tersebut (Megginson, 1997; dalam Gumatri dan Utami, 2004). *Efficient Market Hypothesis* dibedakan menjadi tiga yaitu pasar efisien lemah, pasar efisien setengah kuat, dan pasar efisien kuat.

Dalam pasar modal terdapat teori yang bertolak belakang dengan teori pasar yang efisien sehingga terdapat *abnormal* jadi yang terjadi. Teori tersebut disebut dengan anomali pasar berarti penyimpangan atau ketidak-konsistenan terhadap hipotesis pasar modal efisien. Anomali pasar menunjukkan suatu fenomena yang terjadi berulang-ulang dan secara konsisten menyimpang dari kondisi pasar yang efisien secara informasi. Anomali pasar sendiri dibagi menjadi tiga anomali, yaitu anomali peristiwa, anomali musiman, dan anomali perusahaan.

Anomali peristiwa adalah anomali yang disebabkan oleh suatu peristiwa atau berita yang berdampak langsung pada peningkatan *return* saham. Anomali musiman adalah suatu anomali yang disebabkan perubahan *return* akibat tindakan yang dilakukan oleh para investor. Untuk anomali perusahaan sendiri merupakan anomali yang disebabkan oleh penilaian investor terhadap saham suatu perusahaan.

Penelitian tentang anomali pasar khususnya tentang *weekend effect*. Salah satu penelitian yang dilakukan oleh Cahyaningdyah dan Witiyasi (2010). Penelitian yang dilakukan menggunakan data dari tahun 2004 – 2006 menemukan bahwa *return* tertinggi memang terjadi pada hari Jumat dan *return* terendah terjadi pada hari Senin. Itu membuktikan bahwa *weekend effect* di Bursa Effect Indonesia memang ada. Namun penelitian yang dilakukan oleh Suci Rahmawati (2016) menunjukkan hasil yang berbeda. Hasil penelitian yang dilakukan olehnya menunjukkan bahwa *weekend effect* tidak ditemukan dalam hasil penelitiannya dan terdapat pengaruh pada hari perdagangan terhadap *return* harian di bursa efek Indonesia.

Temuan lain tentang penelitian *weekend effect* yang dilakukan Lughiatno (2012) menggunakan data dari bulan Januari 2010 sampai Desember 2011. Menunjukkan bahwa di pasar modal Indonesia tidak terjadi *weekend effect* maupun. Hasil penelitian yang sudah ada masih banyak perbedaan yang ditunjukkan dari pasar modal Indonesia. Sehingga penelitian yang ini dilakukan untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai fenomena *weekend effect* yang terjadi di pasar modal Indonesia.

1.2.Rumusan Masalah

1. Apakah ada perbedaan *return* yang terjadi pada hari Senin hingga hari Jumat?
2. Apakah terjadi *weekend effect* di Bursa Efek Indonesia?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini, yaitu

1. Mengetahui ada atau tidak perbedaan *return* di setiap hari selama masa perdagangan di bursa saham.
2. Mengetahui ada atau tidak *weekend effect* di Bursa Efek Indonesia

1.4. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian yang dilakukan ini diharapkan agar pihak- pihak yang berkepentingan dapat mengambil manfaat antara lain :

1.4.1. Manfaat Akademis

Makalah ini bisa menjadi acuan untuk membahas *abnormal return* yang mungkin terjadi di dalam pasar modal.

1.4.2. Manfaat Praktis

Untuk membantu para investor dalam melakukan analisa *return* sehingga return yang bisa diperoleh lebih maksimal. Selain itu dalam melakukan analisis sehingga dapat membuat portofolio yang lebih efisien.

1.5. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini disajikan dalam lima bab yaitu sebagai berikut :

BAB 1: PENDAHULUAN

Menjelaskan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB 2: TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan mengenai penelitian terdahulu, deskripsi teori mengenai: volume perdagangan, frekuensi perdagangan, *expected return*, hubungan antara volume perdagangan dan *return* saham, hubungan antara frekuensi perdagangan dan *return* saham.

BAB 3: METODE PENELITIAN

Pada bab ketiga akan dikemukakan desain penelitian, jenis dan sumber data, instrumen penelitian, metode pengumpulan data, populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel, uji validitas dan reliabilitas, dan teknik analisis data.

BAB 4: ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pada bab keempat diuraikan deskripsi objek penelitian, Hasil Uji validitas dan reliabilitas, statistik deskriptif dan pengolahan data dan hasil dari pengolahan data serta jawaban atas analisis.

BAB 5: SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menjelaskan simpulan hasil penelitian, dan saran untuk perbaikan.